

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Aktivistis dan demokrasi

2.1.1 Pengertian aktivis

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, makna aktivis adalah individu atau sekelompok orang (terutama anggota politik, sosial, buruh, petani, pemuda, mahasiswa, perempuan) yang aktif mendorong pelaksanaan berbagai kegiatan. Menjadi seorang aktivis menjadi panggilan moral sebagai bentuk tanggung jawab akan tatanan kehidupan sosial demi terwujudnya ideologi yang dibawa oleh setiap aktivis dengan maksud tertentu.

Aktivis dan demokrasi menjadi padanan kata yang selalu berkaitan. Demokrasi yang berasaskan kebebasan menjadi pedoman aktivis untuk menyuarakan ideologi dan misi yang dibawa serta berupaya untuk melakukan upaya persuasif pada khalayak. Ideologi yang dibawa pada setiap gerakan aktivis akan berbeda selaras dengan falsafah berdirinya gerakan. Beberapa jenis aktivis yang ada di Indonesia diantaranya:

- **Aktivis Sosial**, yakni mereka yang mendorong tercapainya tujuan-tujuan sosial seperti kesejahteraan sosial, lingkungan hidup, dan hak-hak kaum terpinggirkan
- **Aktivis ekonomi**, yakni aktivis yang mengusahakan tujuan ekonomi, seperti pemerataan ekonomi, keadilan ekonomi, dan peraturan serta kebijakan terkini ekonomi
- **Aktivis Agama**, yaitu mereka yang memperjuangkan tujuan agama seperti dakwah dan penegakan nilai agama

Berbagai bentuk aktivis yang ada dengan segala tujuan dan ideologinya memiliki peran penting dalam masyarakat seperti melakukan kontrol sosial, menyalurkan aspirasi, menciptakan kesadaran masyarakat, dan mewujudkan atau perubahan kearah yang lebih baik

2.1.2 sejarah gerakan aktivis di indonesia

Sebelum zaman kemerdekaan, aktivis atau penggiat indonesia sudah memiliki visi untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat yang kala itu dibawah tekanan kolonialisme. Perjuangan yang dilakukan bukan hanya bersifat fisik namun juga berusaha melakukan diplomasi yang bertujuan adanya simbiosis mutualisme dalam kesepakatan yang terjalin. Hal ini berlanjut hingga saat ini dan dapat terlihat banyaknya gerakan rakyat yang bertujuan untuk menciptakan visi serta misi yang diwujudkan. Jika diruntuhkan terdapat beberapa peristiwa yang berkaitan dengan keterlibatan aktivis yang ada di indonesia.

- Gerakan Budi Utomo (1908)

Gerakan pemuda yang hadir pada 2 Mei 1908 ini menjadi gerakan aktivis muda pertama di indonesia. Fokus gerakan ini adalah membangkitkan jiwa nasionalisme pemuda yang ada di indonesia kala itu. Gerakan ini diinisiasi oleh wahidin sudirohusodo yakni seorang lulusan STOVIA. Beberapa capaian yang berhasil diraih dari gerakan ini yakni mampu membuka sekolah pribumi, memberikan bantuan dana pelajar pribumi, dan mampu mempersatukan antar pemuda yang ada

- Gerakan Sumpah pemuda (1928)

Organisasi pemuda saat itu di seluruh indonesia menyepakati menyelenggarakan kongres sumpah pemuda dalam upaya menyatukan keberagaman yang ada di indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan 2 kali yakni pada 30 april-2 mei 1926 dan 27-28 oktober 1928 yang menghasilkan suatu ikrar persatuan yang saat ini kita kenal dengan sumpah pemuda yang berisi pengakuan untuk bertanah air satu yakni indonesia, juga berbangsa satu bangsa indonesia serta menyepakati bahasa persatuan bahasa indonesia. Gerakan ini menjadi nafas baru perjuangan pergerakan kemerdekaan indonesia kala itu sehingga persatuan pemuda menjadi salah satu kunci kemerdekaan indonesia hingga saat ini.

- **Gerakan Reformasi '98**

Gerakan ini menjadi akhir dari pemerintahan orde baru yang kala itu dipimpin oleh presiden soeharto yang telah menjabat selama 32 tahun dan menjadi awal reformasi di Indonesia. Gerakan ini dilatarbelakangi oleh ketidakpuasan terhadap pemerintahan orde baru yang dinilai otoriter dan banyak terjadi korupsi, kolusi, dan nepotisme. Selain itu melemahnya nilai rupiah mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi pada saat itu. Ditambah lagi terjadinya penembakan kepada mahasiswa trisakti pada 12 Mei 1998 yang menjadi puncak amarah aktivis dan masyarakat saat itu. Gerakan ini menjadi awal dimulainya pemerintahan demokratis yang mana kebebasan akan berbicara dan mendapatkan informasi kembali didapatkan. Selain itu terjadinya perbaikan di bidang ekonomi, politik dan hukum sebagai dampak dari adanya gerakan reformasi 98 ini

2.1.3 gerakan aktivis di indonesia saat ini

Saat ini semakin banyak organisasi dan gerakan pemuda serta LSM (lembaga Swadaya Masyarakat) yang berdiri dan sektor yang diperjuangkan pun semakin beragam seperti pertanian, Hukum, Politik, sosial, dan sebagainya. Beberapa gerakan aktivis dan LSM yang ada di indonesia yakni:

- **Indonesia Corruption Watch (ICW)**

Yakni lembaga Swadaya masyarakat yang berdiri pada 1998 dengan maksud untuk mewujudkan sistem birokrasi, hukum, sosial, politik dan ekonomi yang bersih serta berkeadilan. ICW menciptakan sejumlah program Antikorupsi seperti, penelitian, pelatihan, dan kampanye yang berguna untuk meningkatkan kesadaran serta mengungkap adanya kasus korupsi di indonesia. Bukti nyata hadirnya ICW di tengah masyarakat yakni berhasil menyelamatkan dana APBD DKI Jakarta pada tahun 2015 di dinas pendidikan, ICW juga mendorong adanya reformasi di tubuh partai politik agar terciptanya partai politik yang bersih dari tindak korupsi.

- **Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI)**

Berdiri pada 28 Oktober 1970 yang diinisiasi oleh Dr. Adnan Buyung Nasution, S. berlandaskan kepada banyaknya masyarakat yang sulit mendapatkan kepastian hukum hanya karena mahalnnya keadilan di indonesia mendorong terwujudnya YLBHI ini. Selain itu, tujuan YLBHI juga mewujudkan suatu sistem hukum yang terbina, adil serta beradab secara demokrasi. Kini YLBHI aktif melakukan pendampingan dipublikasi dan kajian terkait hukum dan ketatanegaraan di indonesia.

- **Komisi orang hilang untuk korban tindakan kekerasan (KontraS)**

Dibentuk pada 24 Juli 2004 dengan maksud untuk mengembangkan dan mewujudkan negara yang demokratis serta berkeadilan dan rakyat dapat berdaulat dan bebas dari berbagai bentuk pelanggaran HAM. pada awalnya LSM ini hanya berfokus pada kasus terkait penculikan dan penghilangan secara paksa, namun saat ini tugas dan fungsi KontraS diperluas menjadi mengusut kasus pelanggaran Ham dan juga kekerasan yang diakibatkan oleh represi Negara atau konflik Horizontal. Kejadian Poso, konflik karena DOM Aceh, dan beberapa konflik lainnya di daerah yang ada di indonesia menciptakan munculnya berbagai cabang KontraS yang bergerak di daerah dengan visi dan misi yang sama

- **Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)**

Organisasi kemahasiswaan yang disebut Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) didirikan di Yogyakarta pada tanggal 14 Rabiul Awal 1366 H, atau 5 Februari 1947. Lafran Pane dan 14 mahasiswa Sekolah Tinggi Islam (STI), yang sekarang dikenal sebagai Universitas Islam Indonesia, adalah orang-orang yang mendirikan HMI. Tujuan didirikan HMI yakni: Menjaga dan menegakkan agama Islam untuk meningkatkan kesadaran nasional dan negara. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Beberapa nama yang

terkenal dan lahir dari rahim perkaderan HMI yakni Anies Baswedan, Jusuf Kalla, serta Mahfud MD

- **Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)**

Organisasi kemahasiswaan yang disebut Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) didirikan pada tanggal 29 Maret 1998 di Malang, Jawa Timur. KAMMI didirikan oleh sekelompok mahasiswa yang tergabung dalam Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus Nasional (FSLDKN) yang diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). KAMMI didirikan sebagai tanggapan atas krisis nasional Indonesia tahun 1998. Banyak masalah masyarakat telah muncul sebagai akibat dari krisis ekonomi, politik, dan sosial yang terjadi. Ini termasuk kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan sosial. Tujuan KAMMI disebutkan dalam Deklarasi Malang, yang merupakan dasar berdirinya organisasi.

- Mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera
- menegakkan prinsip-prinsip Islam
- Meningkatkan kesadaran nasional dan internasional

2.2 politik dan media massa

2.2.1 ideologi media massa

Media menjadi doktrin yang sangat kuat dalam menentukan langkah seseorang untuk mempertimbangkan keputusan. Hal ini karena media membawa pesan yang disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan khalayak . selain itu media juga memproduksi pesan sesuai dengan alur pemikiran atau visi serta misi dari pemilik suatu media yang dikenal dengan ideologi. Ideologi dipahami sebagai landasan keyakinan seseorang dalam memandang suatu hal yang akan dijadikan sebagai suatu acuan tindakan. Golongan **Marxis dan Neo-Marxis** memaknai ideologi sebagai hal dasar yang digunakan seseorang untuk mendapatkan kekuasaan yang akan disajikan ke khalayak dan bersifat manipulatif

Ideologi media dapat dimaknai sebagai citraan (*image*) yang ditampilkan media yang seolah menggambarkan realitas masyarakat dengan asumsi-asumsi pemikiran yang dimiliki media yang tergambar dalam bentuk simbol-simbol atau gagasan-gagasan yang dikemas dalam bentuk paket berita, film, iklan, Atau tayangan reality show. **Stuart hall dalam eriyanto (2011: 141)** menggambarkan bahwa media khususnya media akan mengalami suatu keadaan dimana wartawan akan didikte/dikontrol oleh suatu hirarki profesionalisme yang memiliki ideologi tertentu dalam produksi isi dan teks berita.

Media berperan sebagai jembatan terkait suatu realitas yang harus dijelaskan mulai dari bagaimana suatu realitas bisa terjadi hingga apa dampak dari suatu realitas tersebut. Media difungsikan sebagai sarana integrasi sosial, hal ini bermakna bahwa media diharapkan dapat menjaga nilai-nilai yang ada di masyarakat dan bagaimana sirkulasi penjelasan nilai tersebut di masyarakat. Sebuah tulisan **Aart Van Zoest (sobur, 2011:60)** menyatakan bahwa media tak pernah lepas dari ideologi dan dapat melakukan manipulasi pada pembaca terkait suatu ideologi.

Magnis-Suseno (sobur, 2011:66) menjelaskan bahwa ideologi dapat digunakan dalam banyak arti, namun pada dasarnya pemaknaan ideologi dapat diartikan pada salah satu atau dikombinasikan dari tiga hal:

a. Ideologi adalah kesadaran palsu

Beberapa kalangan memberikan pemaknaan pada ideologi sebagai *claim* yang tidak wajar dan cenderung negatif penempatan ideologi biasanya dipandang sebagai sarana legitimasi seseorang ingin berkuasa secara tidak wajar yang menimbulkan asumsi bahwa ideologi tidak sepenuhnya datang dari individu melainkan adanya suatu kepentingan

b. Ideologi adalah sesuatu yang netral

Pemaknaan ideologi seperti ini berasal dari negara atau kawasan yang sangat menghargai dan menjaga suatu ideologi. Kemurnian ideologi berdasarkan pada sistem pikir, nilai-nilai, dan sikap dasar rohani. Pada pemaknaan ini, ideologi diartikan tergantung isinya. Jika suatu ideologi mengajarkan hal yang baik, maka ia baik. Begitupun sebaliknya

c. Ideologi adalah keyakinan yang tidak ilmiah

Pada hal ini ideologi digolongkan pada segala etis dan moral, asumsi normati, serta pemahaman terkait metafisik. Magnis-suseno juga memaknai pendapat yang ketiga ini sebagai tindakan yang tidak rasional dan hanya subjektif dari individu semata tanpa ada pertanggungjawaban yang objektif.

Setiap golongan memiliki cara pandang yang berbeda tentang produksi dan distribusi media. Beberapa cara pandang aliran atau golongan tentang ideologi:

a. Liberalisme

- Kebebasan berbicara : para penganut liberalisme memandang bahwa semua individu dapat mengekspresikan apapun yang ia rasa. Kebebasan ini juga berdampak pada proses produksi pesan oleh media yang cenderung terbuka dan bebas dalam mengkritisi atau mendistribusikan suatu pesan melalui media.
- Netralisme : berita yang dihasilkan akan diupayakan agar seimbang dan tidak adanya kaitan dengan pihak manapun.

b. Marxisme

- Analisis struktural : media dipandangan sebagai kontrol terhadap elit yang sedang berkuasa atau sedang mengupayakan kekuasaan agar terjadi keseimbangan di struktur sosial yang ada.

- Pendekatan kritis : media juga di pandangan sebagai wadah aspirasi dan controlling sesama kaum proletar agar dapat menjadi kesatuan dalam tujuan mengkritik kekuasaan yang berkuasa.

c. Konservatisme

- Menjaga nilai tradisional : cenderung memprioritaskan media-media yang mendukung akan pelestarian nilai-nilai yang telah dipupuk sejak lama.
- Melihat sudut pandangan konservatif : menanggapi isu-isu yang ada pada media berdasarkan informasi yang berasal dari pengetahuan yang turun temurun.

d. Feminisme

- Pendekatan gender dan keadilan: memandang media sebagai sarana perjuangan atas kesetaraan gender dan perbedaan perlakuan yang diterima oleh golongan feminisme.
- Pemberdayaan perempuan : menggunakan media sebagai sarana peningkatan kualitas dan memberdayakan perempuan agar dapat menjadi setara dengan kaum patriarki.

2.2.2 pengertian politik dan pengaplikasian teori media

Diksi politik dalam bahasa inggris dikenal sebagai *politics* yang bermakna cerdas serta bijaksana. Secara garis besar, kajian politik mempunyai ruang lingkup kenegaraan. Politik juga memfokuskan pada ide-ide, asas, gagasan, terbentuknya negara, fundamental negara, kepentingan, elit politik, dan pendapat umum. Secara lebih luas, politik dimaknai sebagai kemahiran untuk memenuhi dan melaksanakan keperluan maupun kepentingan bangsa dan negara

Dalam perspektif teoritis, konsep yang difokuskan dalam kajian politik yakni: masyarakat, kelas sosial, negara kekuasaan, kedaulatan, hak dan kewajiban, kemerdekaan, lembaga-lembaga, pembangunan politik,

modernisasi, dan sebagainya. Menurut Germino, teori politik merupakan studi kritis terkait pemahaman dan prinsip pengaturan yang benar dalam eksistensi sosial manusia

Politik sebagai tahapan untuk mendapatkan, mengelola, menganalisa, serta mempertahankan suatu kekuasaan. Alur politik selalu mengaitkan komunikasi politik. Salah satu strategi komunikasi politik yakni dengan *political marketing* atau pemasaran politik. Dalam perspektif pemasaran politik, kandidat serta partai politik dianalogikan sebagai produk, sedangkan masyarakat sebagai *market* atau pasar. Terdapat tiga pendekatan konsep pemasaran politik oleh Lees Marshment (1989):

- a. Partai politik yang berorientasi pada produk atau *product oriented party*
- b. Partai politik yang berorientasi pada penjualan atau *sales oriented party*
- c. Partai politik yang berorientasi pada Pasar atau *market oriented party*

2.3 Kampanye politik

menurut laman resmi universitas muhammadiyah sumatera utara mendefinisikan kampanye sebagai serangkaian cara yang dilaksanakan oleh perorangan dan kelompok untuk menyampaikan dan memperoleh suatu tujuan kepada publik. beberapa sejarah kampanye yang pernah terjadi sepanjang sejarah manusia

- Kampanye politik kuno

pada periode ini terdapat dalam perkembangan masyarakat kuno seperti di Yunani. yang mana terjadi di Athena ketika calon pemimpin politik disana berpidato di depan warga demi mendapatkan dukungan politik

- Kampanye Revolusi Amerika

pada periode yang terjadi di Amerika ini pada abad ke-18 yang mana dilakukan melalui media cetak yang cukup variatif seperti koran dan pamflet serta dengan melakukan pidato di depan khalayak

- Revolusi Industri dan iklan

pada periode ini yang terjadi di awal abad 20 yang didukung dengan perkembangan teknologi sehingga media berkampanye meluas hingga radio dan televisi

- Kampanye Media digital\

dengan berkembangnya teknologi dan informasi menjadikan wadah berkampanye lebih interaktif menggunakan teknologi yang mana saat ini komunikasi dua arah dapat dilakukan demi menggaet suara pendukung

di Indonesia sendiri terdapat peraturan yang mengatur terkait kampanye yakni melalui PKPU nomor 23 Tahun 2018. Menurut PKPU ada 9 metode kampanye yang dapat digunakan:

- Pertemuan terbatas
- pertemuan tatap muka
- penyebaran bahan kampanye kepada umum
- pemasangan alat peraga ditempat umum
- media sosial
- media cetak, elektronik, dan media jaringan
- debat pasangan calon presiden dan wakil presiden
- kegiatan lain yang tidak melanggar kampanye pemilu

selain itu PKPU juga mengatur terkait bahan kampanye yang disetujui yakni:

- selebran
- brosur
- pamflet
- poster
- stiker
- pakaian
- penutup kepala
- kalender
- kartu nama
- pin
- alat tulis

di Indonesia juga mengatur dengan ketat siapa yang boleh mengikuti kampanye yakni peserta pemilu dan tim suksesnya. tak jarang pejabat juga menjadi bagian dari peserta

dan tim sukses pemilu . hal ini dibahas dalam UU Pemilu, diatur siapa yang tidak boleh ikut kampanye, menjadi pelaksana, atau menjadi tim kampanye

1. ketua, wakil ketua, ketua muda, hakim agung pada Mahkamah Agung dan hakim pada semua badan peradilan di bawah Mahkamah Agung, dan hakim konstitusi pada Mahkamah Konstitusi;
2. ketua, wakil ketua, dan anggota Badan Pemeriksa Keuangan;
3. gubernur, deputy gubernur senior, dan deputy gubernur Bank Indonesia;
4. direksi, komisaris, dewan pengawas dan karyawan badan usaha milik negara/badan usaha milik daerah;
5. pejabat negara bukan anggota partai politik yang menjabat sebagai pimpinan di lembaga nonstruktural;
6. aparatur sipil negara;
7. anggota TNI dan Polri;
8. kepala desa;
9. perangkat desa;
10. anggota badan permusyawaratan desa; dan
11. warga negara Indonesia yang tidak memiliki hak memilih

Selain itu, pejabat negara, kecuali mereka yang dilarang kampanye sebagaimana disebutkan di atas, harus mematuhi setidaknya tiga peraturan berikut saat berkampanye.

Pertama, pelaksana kampanye bertanggung jawab atas pelaksanaan pemilu. Dalam kasus kampanye presiden dan wakil presiden, pelaksana kampanye terdiri dari individu, organisasi, dan pengurus partai politik atau gabungan partai politik pengusul.

Kedua, jika diperlukan, menteri dan pejabat setingkat menteri dan kepala daerah dapat melakukan kampanye apabila

- menjadi anggota partai politik
- menjadi calon presiden atau wakil presiden
- atau menjadi anggota tim kampanye atau pelaksana kampanye yang sudah didaftarkan ke Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Ketiga, menurut Pasal 281 ayat (1) UU Pemilu, kampanye pemilu yang melibatkan presiden, wakil presiden, menteri, gubernur, wakil gubernur, bupati, wakil bupati, wali kota, dan wakil wali kota harus memenuhi persyaratan berikut:

- tidak menggunakan fasilitas di tempat kerjanya kecuali fasilitas pengamanan yang diatur oleh peraturan perundang-undangan untuk pejabat negara;
- dan mengambil cuti diluar tanggungan negara

2.4 berita dan konstruksi realitas

Berita adalah laporan peristiwa atau informasi yang aktual dan faktual, disajikan secara objektif dan netral. Berita dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, video, atau audio. **William S. Maulsby** berpendapat bahwa berita adalah suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta yang penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian pembaca surat kabar yang memuat hal tersebut.

Berita memiliki nilai-nilai tertentu yang perlu dipenuhi agar dapat dikatakan sebagai berita. Nilai-nilai berita tersebut meliputi:

- **Faktualitas**, yaitu berita harus berdasarkan fakta yang terjadi di dunia nyata.
- **Objektivitas**, yaitu berita harus disajikan secara objektif dan tidak memihak.
- **Aktualitas**, yaitu berita harus menyajikan peristiwa yang baru terjadi.
- **Kepentingan**, yaitu berita harus menyajikan peristiwa yang penting bagi masyarakat.

- **Kejelasan**, yaitu berita harus disajikan secara jelas dan mudah dipahami.
- **Keseimbangan**, yaitu berita harus menyajikan berbagai sudut pandang terkait suatu peristiwa.

Jika dilihat dari struktur penyusun berita, maka berita memiliki beberapa bagian penyusun yakni:

- **Judul**, yaitu bagian yang terletak di bagian atas berita yang berfungsi untuk menarik perhatian pembaca.
- **Lead**, yaitu bagian yang terletak di bawah judul yang berfungsi untuk memberikan ringkasan singkat dari isi berita.
- **Tubuh Berita**, yaitu bagian yang terletak di bawah lead yang berfungsi untuk menyajikan isi berita secara lengkap.
- **Penutup Berita**, yaitu bagian yang terletak di bawah tubuh berita yang berfungsi untuk memberikan kesimpulan dari isi berita.

Berita yang terjadi di masyarakat memiliki ragam jenis berita tergantung segmentasi pasar yang dituju oleh media tersebut. Beberapa pembagian berita yaitu

1. Berdasarkan Topik

- **Berita Umum:** Meliputi kejadian dan peristiwa yang relevan dengan semua orang, mencakup berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sains, teknologi, olahraga, dan hiburan.
- **Berita Bisnis:** Fokus pada dunia bisnis, keuangan, dan ekonomi. Membahas kinerja perusahaan, tren pasar, kebijakan ekonomi, dan peristiwa keuangan global.
- **Berita Olahraga:** Mengulas mengenai dunia olahraga, pertandingan, atlet, dan tim. Menyertakan hasil pertandingan, analisis, dan berita transfer pemain.

- **Berita Teknologi:** Membahas perkembangan teknologi terbaru, termasuk gadget, aplikasi, software, dan inovasi sains.
- **Berita Hiburan:** Meliputi dunia hiburan, musik, film, selebriti, dan gaya hidup. Mengupas tren hiburan, album baru, film yang sedang tayang, dan kehidupan selebriti.

2. Berdasarkan Gaya Penyajian

- **Straight News:** Berita langsung dan to the point, menyajikan fakta secara singkat, padat, dan lugas tanpa interpretasi atau opini.
- **Feature News:** Lebih mendalam dari straight news, mengupas latar belakang, konteks, dan dampak suatu peristiwa dengan wawancara dan sumber tambahan.
- **Investigasi News:** Mengungkap fakta tersembunyi atau kecurangan melalui investigasi mendalam, seringkali melalui wawancara dengan sumber rahasia dan analisis dokumen.
- **Opini News:** Menyajikan pandangan dan interpretasi penulis terhadap suatu peristiwa.
- **Interpretative News:** Menjelaskan makna dan implikasi suatu peristiwa, menyatukan fakta dengan analisis untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

3. Berdasarkan Kelompok Sasaran

- **Berita Lokal:** Fokus pada kejadian dan peristiwa di suatu daerah atau komunitas tertentu.
- **Berita Nasional:** Meliputi isu dan kebijakan nasional yang berdampak pada seluruh warga negara.
- **Berita Internasional:** Mengulas kejadian dan peristiwa yang terjadi di luar negeri dan berdampak global.

4. Jenis Lainnya

- **Tabloid:** Biasanya menyajikan berita sensasional dan kontroversial dengan penggunaan bahasa yang lebih informal dan ilustrasi yang mencolok.
- **Jurnalisme Warga:** Berita yang dilaporkan oleh masyarakat biasa menggunakan media sosial atau platform berita warga.
- **Berita Satire:** Menggunakan humor dan ironi untuk mengkritik atau menyindir isu dan tokoh tertentu

Berita mengkonstruksi realitas dengan memilih peristiwa apa yang akan diliput dan bagaimana peristiwa tersebut akan disajikan. Pemilihan peristiwa ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kepentingan media, tuntutan pasar, dan latar belakang jurnalis. Berikut adalah beberapa contoh bagaimana berita mengkonstruksi realitas:

- **Pemilihan peristiwa:** Media massa sering kali hanya meliput peristiwa-peristiwa yang dianggap penting atau menarik. Hal ini dapat menyebabkan masyarakat hanya mengetahui sebagian dari realitas yang ada.
- **Pemilihan bahasa dan gambar:** Bahasa dan gambar yang digunakan dalam berita dapat mempengaruhi persepsi pembaca atau penonton. Misalnya, penggunaan bahasa yang emosional dapat membuat peristiwa tampak lebih penting atau serius daripada yang sebenarnya.
- **Fokus atau sudut pandang:** Berita dapat memberikan fokus atau sudut pandang tertentu pada suatu peristiwa. Hal ini dapat mempengaruhi cara masyarakat memahami peristiwa tersebut.

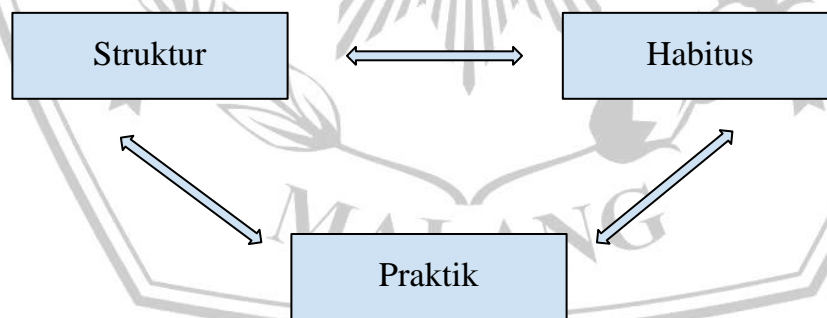
Penting untuk menyadari bahwa berita tidak selalu menggambarkan realitas secara objektif. Berita adalah produk dari manusia, dan manusia memiliki bias. Oleh karena itu, penting untuk mengonsumsi berita dari berbagai sumber dan menggunakan analisis kritis untuk memahami berita yang kita konsumsi.

2.5 Habitus dan Arena

Teori ini dikemukakan oleh seorang sosiologi asal Prancis yakni Pierre Bourdieu. Peneliti yang lahir pada 1 Agustus 1930 ini memperkenalkan suatu konsep Habitus, Arena, dan dominasi sosial. Bourdieu menyampaikan teori ini karena bentuk kritikan terkait adanya pemisahan antara teori yang membahas agen sebagai lambang subjektivitas dan struktur sebagai lambang objektivitas sebagai pembahasan yang berbeda.

Subjektivisme sendiri bermakna kecenderungan cara melihat yang lebih mengarahkan kepada bagaimana subjek berpikir, menilai dan menggambarkan dunia sosial sedangkan objektivisme adalah model pengetahuan yang mengutamakan struktur objektif sambil dan tidak memperhatikan sifat subjektif yang bisa merasakan dan membangun struktur. Tetapi Bourdieu mencoba memahaminya secara kolektif dengan memberikan pemikiran relasional yakni struktur objektif dan representatif subjektif, agen dan pelaku, terjalin secara dialektis dan saling mempengaruhi secara timbal balik atau dualitas. Sehingga dapat dimaknai bahwa keduanya saling berkaitan dan saling membentuk satu sama lain (Fashri, 2014:69)

Gambar 2.1 Praktik Sosial Bourdieu



Dalam gambar tersebut dapat dimaknai dua hal tentang praktik sosial yakni yang pertama, Bourdieu mencoba untuk meletakkan kehidupan sosial sebagai interaksi antar struktur, kecenderungan (disposisi), dan tindakan yang saling memiliki

pengaruh dan mempengaruhi . kedua, bourdieu menyampaikan bahwa praktik sosial berada dalam ruang dan waktu dan terjadi karena adanya pengulangan

2.5.1 Habitus

Mempelajari terkait konsep Habitus sebenarnya habitus bukan murni pikiran dari bourdieu, hal ini berasal dari pemikiran filsafat yang dalam bahasa latin disebut sebagai kebiasaan (habitual), penampilan diri, atau bisa pula merujuk pada tatanan pembawaan yang terkait tipikal tubuh (Fashri, 2014:93). Hal ini bisa ditemukan pada temuan pemikiran aristoteles tentang being . aristoteles membuatnya pada 10 kategori yakni : a. Substansi, b. Kuantitas, c. Kualitas, d. Hubungan, e. Tempat, f. Waktu, g. Posisi, h. Keadaan, i. Aksi, j. Pasivitas

Aristoteles mengartikan habitus dengan kategori hal yang melengkapi suatu subjek sebagai substansi hal yang ada pada dirinya, hal yang keberadaanya untuk dirinya sendiri, hak yang ada hanya dapat dipilih dari hal lain (Fashri, 2014:96). Namun sedikit kekeliruan terjadi pada konsep aristoteles yang menyatakan bahwa jika semua kategori dilepaskan pada substansi maka tidak berpengaruh pada substansi. Namun disatu sisi aristoteles mengatakan bahwa ada satu kategori vital dalam suatu substansi . misalnya manusia memiliki kategori kualitas yang terdapat didalamnya rasionalitas dan pemikiran, jika hal itu hilang maka manusia sebagai substansi akan berubah dan tidak bisa dikatakan sebagai manusia. Hal ini sangat kontradiktif dengan pernyataan pertama

Bourdieu coba mengkritisi konsep habitus ini dengan memaparkan definisi habitus pada 4 hal :(Fashri, 2014:100-103)

- Habitus mencakup dimensi kognitif dan afektif yang tampak dalam sistem disposisi, disposisi disini dapat dimaknai sebagai sikap, atau

kecenderungan dalam mengartikan, melakukan serta merasakan yang diinternalisasikan individu dari area luar berkat kondisi objektifnya.

- Habitus merupakan struktur yang dibentuk dan struktur yang membentuk.
- Habitus sebagai produk sejarah
- Habitus bekerja di alam bawah sadar dan bahasa, melampaui jangkauan pengamatan retrospektif atau kontrol aktor

Dapat dimaknai bahwa sebenarnya habitus adalah gabungan aktivitas kognitif dan afektif yang diperoleh dari lingkungan dan bergerak di lingkungan yang bisa terjadi karena alam bawah sadar berdasarkan sejarah dan kejadian di masa lalu

2.5.2 Ranah

Pada dasarnya ranah secara penempatan berada diluar subjek dan terpisah dari kesadaran individu (Fashri, 2014:105). Ranah membentuk habitus dan juga habitus membentuk ranah. Hal ini bisa terjadi karena habitus seseorang dibentuk oleh internalisasi yang diterima dari luar sedangkan hasil internalisasi yang ter eksternalisasi tadi berlangsung di suatu tempat yang disebut ranah sehingga kumpulan habitus tersebut membentuk ranah.

Ranah merupakan arena kekuatan yang didalamnya terdapat upaya perjuangan untuk memperebutkan sumber daya dan juga demi memperoleh akses tertentu yang dekat dengan hirarki kekuasaan. Yang mempengaruhi strategi perilaku di ranah yakni struktur sosial (Fashri, 2014:106)

Gambar 2.2 Skema Praktik Sosial

Ranah bukan hanya sebagai arena adu kekuatan habitus tetapi juga menjadi domain perjuangan demi memperebutkan posisi di dalamnya . sehingga ini yang membentuk hirarki simbolik, dimana siapa yang memiliki modal yang kuat maka akan memiliki hirarki yang baik. Ada 3 ciri modal menurut bourdieu (Fashri, 2014:108)

- a. Modal terakumulasi dari investasi
 - b. Modal diberikan yang lain karena warisan
 - c. Modal dapat memberi keuntungan sesuai dengan kesempatan yang dimiliki oleh pemiliknya untuk mengoperasikan penempatannya
- Selain itu bourdieu juga membagi 4 jenis modal yang ada dalam ranah

(Fashri, 2014:109):

- a. Modal ekonomi
- b. Modal budaya (intelektual)
- c. Modal sosial (jaringan sosial)
- d. Modal simbolik (legitimasi)

2.6 Analisis Wacana kritis

2.6.1 Pengaruh pemikiran kritis pada AWK

AWK dinilai sebagai pengaplikasian analisis kritis terhadap bahasa yang terinspirasi dari marxisme yang membahas terkait aspek budaya dan kehidupan sosial yakni dimana dominasi dan eksploitasi dipertahankan melalui budaya serta ideologi (M. Wetherill, 2001 :301-340). Selain itu, althusser (*pour marx, 1965*) memberikan pemikirannya yang menyatakan bahwa ideologi bukan sebagai sesuatu yang abstrak, tetapi bagian nyata atau praksis sosial. Hal ini dapat dimaknai bahwa ideologi akan mempengaruhi bagaimana seseorang memposisikan dirinya sebagai subjek sosial

Argumentasi tentang “kritis” dari *mazhab frankfurt*, yakni bahwa proses budaya berpengaruh pada kehidupan sosial dan menjadi lingkup

perjuangan terhadap dominasi ketidakadilan untuk mencapai emansipasi. AWK dikatakan penelitian kritis karena menganalisa “ketidakberesan dalam masyarakat” dengan menemukan sumber dan alasan serta sebagai bentuk perlawanan (N.fairclough, 2010:243). Makna “kritis” di artikan dalam empat bentuk analisis

- **Analisis hubungan semiosis dan unsur sosial**, yakni bagaimana semiosis menentukan\menghasilkan mengubah hubungan kekuasaan yang tidak merata dan juga proses ideologis
- **Analisis hubungan**, karena setiap hubungan butuh adanya analisa karena logika dan dinamika di masyarakat tidak selalu transparan, bahkan menyesatkan
- **Analisis logika dan dinamika yang dominan**. Untuk mencari bagaimana permasalahan dapat diselesaikan
- **Mengambil jarak terhadap data**, hal ini dilakukan agar tidak terjadi bias pada saat penelitian

2.6.2 prinsip analisis wacana kritis

Terdapat enam prinsip yang telah dirangkum dari gagasan van dijk, fairclough, dan Wodak (Haryatmoko, 2016:10-16)

- **Pemahaman Teks dan Konteks**

Teks yang menjadi objek penelitian harus didapatkan dari suatu realitas. Sumbernya bisa dari rekaman suara, video, tape, tulisan yang tidak dilakukan prose *editing* sebelumnya. Sedangkan konteks adalah adalah teks yang telah dilekatkan padanya pemaknaan secara lebih mendetail berdasarkan konteks budaya, lokal, ataupun global

- **Ke Berurutan intertekstualitas**

Keberurutan sendiri bermakna setiap pelaksanaan wacana harus linier sesuai urutan produksi dan pemahaman wacana dan

berlaku untuk segala unit struktural yakni kalimat,proposisi, atau tindakan. Sedangkan intertekstualitas adalah bentuk unsur dari teks lain dalam suatu teks dapat berupa kutipan, acuan atau isi. Hal ini dapat memperlihatkan bagaimana teks lain diasumsikan dan dibandingkan

- **Konstruksi dan strategi**

Dalam AWK, wacana dapat diartikan sebagai hasil konstruksi karena unit analisis yang pokok secara fungsional dipahami sebagai unsur yang lebih luas dan menghasilkan struktur hirarki.strategi dalam prinsip AWK dimaknai bahwa dengan menganalisis bahasa maka dapat menentukan langkah atau maksud dari teks yang ada. Sehingga pemilihan bahasa mencerminkan tujuan yang akan dipaparkan

- **Kognisi sosial**

Pada kognisi sosial ini, terkait dengan proses mental serta representasi dalam produksi serta pemahaman teks. Oleh karenanya dalam melakukan AWK sangat bergantung pada pengalaman, budaya, serta kondisi sosio ekonomi yang peneliti alami atau ketahui

- **Pengaturan kategori**

Perlu disadari bahwa peneliti juga harus memperhatikan cara masyarakat menafsirkan dan mengarahkan dunia sosial mereka terkait suatu wacana. Dalam hal ini peneliti tidak dapat memaksakan suatu pandangan yang tidak sesuai dengan realitas yang telah ditafsirkan pada masyarakat

- **Interdiskursivitas**

Dapat dimaknai bahwa teks memiliki beragam diskursus. Peran gender,wacana,dan styles menjadi objek utama dalam analisis ini

2.6.3 metodologi Analisis Wacana Kritis

Fairclough memberikan empat langkah metode analisis AWK

- **Fokus pada ketidakberesan sosial**

Ketidakberesan sosial ini adalah segala sesuatu di kehidupan sosial yang butuh perubahan agar lebih baik seperti kemiskinan, diskriminasi, kesetaraan gender, dan sebagainya. Selain itu, untuk menemukan ketidakberesan ini dapat dilakukan juga dengan mencari teori yang relevan dengan aspek ketidakberesan sosial. Seperti teori ekonomi untuk mengkaji upah buruh, atau teori sosiologi untuk mengkaji kesetaraan gender. Hal ini berguna untuk mendapatkan gambaran yang semestinya dari suatu realitas yang salah

- **Identifikasi Hambatan**

Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis hubungan dialektika antara semiosis dan unsur sosial lainnya. Selain itu langkah selanjutnya yakni memilih teks, fokus dan kategori untuk analisis sesuai dengan pembentukan objek penelitian. Terakhir dengan melakukan analisis teks, bisik analisis interdiskursif maupun linguistik dan semiotik

- **Mengidentifikasi tatanan sosial**

Identifikasi dilakukan dengan menimbulkan pertanyaan apakah ketidakberesan sosial melekat pada tatanan sosial, selain itu apakah dapat ditangani dengan merubah sistem. Hasil jawaban dari pertanyaan tersebut mempengaruhi kepada tahapan selanjutnya. Jika sistem harus diubah karena mempengaruhi tatanan sosial, maka harus ada solusi terkait permasalahan tersebut

- **Identifikasi cara mengatasi hambatan**

Langkah ini dilakukan dengan identifikasi kemungkinan untuk mengatasi hambatan. Selanjutnya mencari titik masuk semiotik dalam penelitian . dan terakhir fokus semiotik pada cara wacana dominan direaksi, dilawan, dan dikritik sehingga dapat membantah argumentasi ketidakberesan sosial

2.7 penelitian terdahulu

- Penelitian yang ditulis oleh Siti Fatimah dari pascasarjana universitas Negeri Jakarta yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Fairclough dalam wacana pilpres 2-24 (Studi kasus berita di instagram @pinterpolitik)”. Fokus penelitian ini berfokus pada masalah penulisan yang digunakan oleh akun @pinterpolitik terkait wacana kampanye pilpres 2024. Ditemukan bahwa akun @pinterpolitik wacana kampanye pilpres pada akun ini berkaitan dengan praktik diskursus yang melibatkan organisasi media pada tahapan memproduksi teks, dan norma-norma yang dipegang netizen dalam menerima berita dengan baik atau tidak. Selain itu sosio kultural menjadi faktor penting yang mengakibatkan adanya perbedaan struktur sosial yang pada akhirnya berpengaruh pada seluruh alur produksi berita.
- Penelitian yang ditulis oleh sinta kartikasari dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta terkait “Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Pemberitaan Jokowi Naikkan Iuran BPJS di Tengan Pandemi” penelitian ingin mengetahui seperti apa pembentukan berita secara internal dan eksternal tentang kenaikan iuran BPJS pada saat pandemi. Hasil yang didapatkan yakni dari segi media yang menyebarkan informasi terkait pokok permasalahan yang beragam dan berdampak pada pemilihan judul yang berbeda sesuai dengan ideologi yang dianut oleh pemilik media. Namun ada satu hal yang selaras dari berbagai media tersebut yang penciptaan citra negatif presiden dalam setiap pemilihan berita melalui pemilihan kata dan pengulangan kata

- Penelitian yang ditulis oleh Nur Indah Sholikhawati dari Universitas Negeri Semarang tentang “Analisis tekstual dalam konstruksi Wacana Berita Korupsi di Metro TV dan NET perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough”. Penelitian ini berfokus untuk menangkap dan menganalisa praktik tekstual dari pemberitaan korupsi yang disiarkan melalui media televisi. Dan hasil yang ditemukan yakni pemilihan kosakata dalam berita disesuaikan dengan tujuan dan ideologi dari setiap stasiun televisi. Pengkondisian kosakata tersebut bermaksud untuk menunjukkan keberpihakan media terhadap kasus ini dan hingga akhirnya masyarakat mempercayai pemberitaan dalam media televisi tersebut

